

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Bimbingan Konseling

###### a. Pengertian Bimbingan Konseling

Secara etimologis kata guidance berasal dari kata kerja “to guide” yang artinya menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Sesuai istilahnya secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.<sup>8</sup> Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan secara optimal sebagai makhluk sosial.<sup>9</sup>

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin yaitu “*Consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan menerima atau memahami.<sup>10</sup> Konseling adalah usaha membantu seseorang menolong dirinya sendiri, dan memperoleh pemahaman diri dan pengarahan diri.<sup>11</sup> Jadi bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada individu secara tatap muka agar individu dapat menerima dirinya, memperoleh pemahaman dan pengarahan yang baik.

###### b. Fungsi Bimbingan Konseling

Fungsi utama dari Bimbingan Konseling adalah membantu peserta didik dalam masalah-masalah belajar yang berhubungan dengan pendidikan

<sup>8</sup> Suhertina. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2014) h. 3.

<sup>9</sup> Sukardi. *Pelaksanaan Program BK di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), h.36.

<sup>10</sup> Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konsling*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), h.93.

<sup>11</sup> Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konsling*. h, 99.



dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara dari siswa dalam hubungannya dengan guru maupun tenaga administrasi.

Di dalam proses bimbingan terdapat 4 fungsi diantaranya:

1. Preservatif yaitu, memelihara dan membina suasana dan situasi yang baik dan tetap diusahakan terus bagi lancarnya belajar mengajar.
2. Preventif yaitu, mencegah sebelum terjadinya masalah.
3. Kuratif yaitu, mengusahakan pembentukan dalam mengatasi masalah.
4. Rehabilitasi yaitu, mengadakan tindak lanjut secara penempatan sesudah diadakan treatment yang memadai.<sup>12</sup>

### c. Tujuan Bimbingan Konseling

Secara umum program bimbingan konseling dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi
2. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
3. Individu mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.
4. Membantu individu dalam mencapai harmonis antara cita-cita dan kemampuan yang dimiliki.

Secara khusus, program bimbingan konseling dilaksanakan dengan tujuan agar anak dibimbing dapat melaksanakan hal-hal berikut:

- a. Mengembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan diri.
- b. Mengembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu.

<sup>12</sup> Abu ahmadi dan Widodo Supiyono. *Psikologi Belajar*. (Jakarta Rineka Cipta, 2005).h.

- c. Mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain.
- d. Mengembangkan kemampuan untuk memilih, mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara tanggung jawab.<sup>13</sup>

## 2. Guru Bimbingan Konseling

### a. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Menurut Prayitno guru bimbingan konseling adalah seorang pelaksana bimbingan dan konseling sekolah yang secara khusus ditugasi untuk itu. dengan demikian bimbingan konseling tidak dilaksanakan oleh semua guru atau sembarangan guru.<sup>14</sup>

Guru bimbingan konseling disebut disebut dengan “konselor sekolah”. Konselor adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik.<sup>15</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling adalah seorang tenaga pendidik atau petugas dibidang konseling yang memiliki kompetensi profesional yang bertanggung jawab dan memiliki wewenang secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap peserta didik.

### b. Tugas dan tanggung jawab guru bimbingan konseling

Guru pembimbing dituntut untuk menyelenggarakan kegiatan bimbingan konseling di sekolah dengan mutu yang tinggi dan dengan volume yang

<sup>13</sup> Samsul Munir Amin. *Bimbingan Konseling Islami*. (Jakarta: Amzah. 2010), h. 6

<sup>14</sup> Prayitno, *Pelayanan bimbingan dan konseling SMU*. (Jakarta: Dirjen Dikti Diknas. 1997) h.24

<sup>15</sup> Riswani dan Amirah Diniyati. *Konsep Dasar bimbingan dan konseling*. (Pekanbaru: Suska Press. 2008) h. 5

mencukupi. Untuk itu guru pembimbing dituntut memiliki kemampuan pelayanan yang didasari kompetensi standar pelayanan bimbingan konseling.<sup>16</sup>

Tugas guru bimbingan konseling yang berkaitan dengan bimbingan konseling diantaranya:

- 1) Memasyarakatkan kegiatan bimbingan
- 2) Merencanakan kegiatan bimbingan
- 3) Melaksanakan persiapan bimbingan
- 4) Melaksanakan layanan bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya
- 5) Melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan
- 6) Menilai proses hasil kegiatan dan layanan bimbingan
- 7) Menganalisis hasil penilaian
- 8) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penelitian
- 9) Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru bimbingan konseling.

### 3. Karir

#### a. Pengertian Karir

Karir dalam kamus KBBI menyatakan bahwa karir adalah perkembangan dan kemajuan di kehidupan, pekerjaan dan jabatan.<sup>17</sup> Pendapat senada juga diutarakan oleh E. Juhana Wijaya yang menyatakan karir adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pendidikan, pekerjaan, dan jabatan.<sup>18</sup> Untuk mengembangkan karir diperlukan perencanaan yang mantap sebelum suatu

<sup>16</sup> Prayitno, Sunaryo Kartadinata, dan Ahman, *Profesi dan Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling*, (DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL, 2002), h.89.

<sup>17</sup> DEPDIKBUD RI 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 391

<sup>18</sup> E. Juhana Wijaya, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Armico, 1995), h. 65.

kegiatan dilaksanakan. Perencanaan karir diperlukan suatu persiapan bukan hanya untuk satu keputusan.

Pemilihan karir secara historis berasal dari bimbingan vokasional yaitu suatu proses membantu klien untuk memilih, mempersiapkan dan memperoleh keberhasilan dalam suatu pekerjaan tertentu. Proses ini dipusatkan dalam konseling dengan mempertimbangkan data klien dan kemungkinan-kemungkinan pekerjaan yang ada untuk menemukan tujuan karir.

Dalam bimbingan karir, penekanannya bukan hanya pada keselarasan antara individu dengan pekerjaan atau jabatan, melainkan pada perencanaan karir dalam seluruh perjalanan hidupnya. Hal ini berarti bahwa bantuan yang diberikan kepada individu adalah agar individu mampu merencanakan karirnya dan mewujudkan dalam seluruh hidupnya. Pekerjaan, jabatan, dan berbagai aktifitas kehidupan lainnya bukan saja sebagai penunjang hidup, akan tetapi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari perjalanan hidupnya.<sup>19</sup>

#### **b. Tujuan bimbingan karir**

Tujuan bimbingan karir dapat ditata dalam beberapa cara. Pertama, bimbingan karir sebagai suatu proses pengesahan atau memperkuat pilihan yang telah dibuat oleh siswa. Kedua, bimbingan karir merupakan proses memperjelas tujuan-tujuan vokasional. Orang sementara mengumpulkan informasi tentang karir dan kepribadiannya sepanjang waktu, akan tetapi mereka sering menghadapi kesulitan dalam menafsirkan data dan mulai membuat pilihan dalam konteks perencanaan perjalanan hidupnya. Ketiga, konseling karir adalah membantu klien dalam menemukan fakta tentang dirinya dan dunia kerja yang belum diketahui

<sup>19</sup> Muhammad Surya, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan*, h. 219

sebelumnya. Dengan cara ini, klien dapat membuat perencanaan dan pemilihan secara lebih tepat. Keputusan karir pada dasarnya adalah hasil dari rangkaian pengalaman dan belajar yang berkesinambungan melalui interaksi dengan konselor.<sup>20</sup>

### c. Jenis-jenis Karir

Untuk dapat menentukan seseorang itu lebih berbakat dibidang karir tertentu, maka perlu diperhatikan kepribadian dari individu tersebut karena kepribadian seseorang akan berpengaruh terhadap penyesuaian diri individu dalam karir yang akan dipilihnya.

Menurut Dewa K. Sukardi sesuai dengan tipe-tipe kepribadian yang ada maka jenis-jenis karir yang berhubungan dengan hal tersebut adalah:

- 1) Realistis yaitu kepribadian yang memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan kerja yang berorientasi kepada penerapan, jenis karir seperti operator mesin, sopir, petani, dan tukang kayu.
- 2) Intelektual yaitu tipe kepribadian yang memiliki kecenderungan untuk memilih jenis pekerjaan seperti : fisikawan, matematikawan, ahli kimia, editor penerbitan, pekerja riset ilmiah, penulis artikel ilmiah, ahli antropologi dan ahli biologi.
- 3) Sosial yaitu tipe kepribadian yang memiliki orientasi dalam pemilihan karir pada tingkat hubungan sosial yang dimiliki, jenis karirnya seperti guru, pekerja sosial, konselor, psikolog, terapis, perawat, dan pemuka agama.

<sup>20</sup> Muhammad Surya, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan*. H. 221

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Konvensional. Tipe kepribadian ini memiliki kecenderungan terhadap kegiatan verbal, ia menyenangi bahasa yang tersusun baik, numerikal (angka) yang teratur, menghindari segala situasi yang kabur, senang mengabdikan, mengidentifikasi diri dengan kekuasaan, memberi nilai yang tinggi terhadap status dan kenyataan materi, mencapai tujuan dengan mengadaptasikan dirinya terhadap ketergantungan pada atasan, jenis karirnya seperti ahli statistik, analisis keuangan, ahli perpajakan, resepsionis, pegawai perpustakaan, pegawai bank dan kasir.
- 5) Berkepribadian usaha, tipe kepribadian ini memiliki ciri khas didalam menggunakan keterampilan berbicara dalam situasi dimana ada kesempatan untuk menguasai orang lain atau mempengaruhi orang lain, jenis karirnya seperti pedagang, manajer, promotor pertandingan olahraga dan pengusaha.
- 6) Berkepribadian artistik yaitu tipe kepribadian yang memiliki kecenderungan dengan orang lain secara tidak langsung, bersifat tidak sosial, sukar menyesuaikan diri dan berorientasi pada kesenian, jenis karirnya seperti pelukis, pengarang, aktris/aktor.<sup>21</sup>

**B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dalam menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan tentang penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti oleh orang lain.

<sup>21</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan karier disekolah-sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h, 75-76.



1. Fauziah Agustina, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, meneliti tentang kematangan dalam pemilihan karier siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan karier siswa tergolong baik dengan hasil rata-rata nilai angket 65,68%.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Agustina ini memiliki kesamaan, namun juga terdapat perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai karir. Perbedaannya adalah Fauziah Agustina membahas tentang kematangan dalam pemilihan karir siswa di Sekolah Menengah Kejuruan 5 Negeri pekanbaru, sedangkan penulis meneliti tentang upaya guru bimbingan konseling dalam mempersiapkan karir siswa Sekolah Menengah Atas Taruna Pekanbaru.

2. Irjasmiati, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Uin Suska Riau Pekanbaru meneliti tentang persepsi siswa terhadap guru pembimbing dalam memberikan bimbingan karir di MAN 1 Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap guru pembimbing dalam memberikan Bimbingan karir di MAN 1 pekanbaru adalah sangat baik, dimana hasil dari Rekapitulasi data adalah 77,77% dari siswa. Dengan ini dapat dikatakan bahwa persepsi siswa sangat baik terhadap guru Pembimbing di MAN 1 Pekanbaru dalam memberikan bimbingan karir.

Penelitian yang dilakukan oleh Irjasmiati memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang karir. Perbedaannya adalah Irjasmiati meneliti tentang persepsi siswa terhadap guru pembimbing dalam memberikan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bimbingan karir di MAN 1 Pekanbaru, sedangkan penulis meneliti tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam mempersiapkan karir siswa Sekolah Menengah Atas Taruna Pekanbaru.

3. Ruzi Zaini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru meneliti tentang upaya guru pembimbing dalam menyiapkan cita-cita karir siswa di sekolah menengah atas muhammadiyah 1 pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan guru bimbingan konseling hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang cita-cita karir di SMA Muhammadiyah 1 pekanbaru dikategorikan “tinggi” karena hasil dari pengolahan data dari lapangan menunjukkan dari persentasenya diperoleh 78,52% yang berada pada rentang 61-80%, persentase.

Penelitian yang dilakukan Ruzi Zaini ini disatu sisi sama dengan penelitian ini, tapi disisi lain berbeda. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru bimbingan konseling, sedangkan perbedaannya adalah Ruzi Zaini meneliti tentang upaya guru pembimbing dalam menyiapkan cita-cita karir siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Sedangkan penulis meneliti tentang upaya guru bimbingan konseling dalam mempersiapkan karir siswa Sekolah Menengah Atas Taruna Pekanbaru. Adapun perbedaan lainnya tujuan penelitian Ruzi zaini adalah untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang cita-cita karir di SMA Muhammadiyah 1 pekanbaru, sedangkan tujuan penulis adalah mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mempersiapkan karir siswa Sekolah Menengah Atas Taruna Pekanbaru. Dari segi teknik analisis data, Ruzi zaini

melakukan teknik analisis data kuantitatif dan penulis menggunakan Deskriptif.

### C. Konsep Operasional

Konsep kajian ini berkenaan dengan upaya guru bimbingan konseling dalam mempersiapkan karir siswa. Upaya adalah usaha yang harus dilakukan oleh guru agar siswa itu menjadi pribadi yang disiplin. Sebelum mengetahui tentang upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Guru harus mengetahui pribadi siswa, dimana siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Agar seseorang mampu mempersiapkan karirnya dengan baik maka diperlukan pula kesesuaian dari sistem atau cara yang diberikan oleh guru bimbingan konseling dalam memberikan bimbingan. Sebaliknya apabila siswa tidak dapat menerima informasi dengan baik yang diberikan oleh guru pembimbing, maka dapat dipastikan siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam mempersiapkan karirnya.

Diperlukannya informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertingkah laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan.<sup>22</sup>

Berdasarkan konsep tersebut yang dimaksud dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mempersiapkan karir siswa SMA Taruna Pekanbaru adalah suatu tindakan yang telah dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan tujuan untuk mempersiapkan karir siswa yang sesuai

<sup>22</sup> Prayitno, *Layanan Informasi*. (Padang: UNP.2004), h.1

dengan tipe kepribadiannya supaya siswa tersebut tidak salah dalam memilih karir sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Idealnya dalam sebuah perencanaan karir, guru bimbingan konseling dapat melakukan beberapa metode konseling dalam perencanaan :

#### 1. Interview Survei dan Evaluasi

Pada awal proses bimbingan karir, konselor mengumpulkan data klien sebagai dasar dalam membuat prediksi keberhasilan klien dalam pendidikan dan pekerjaan.

#### 2. Interview Sintesis

Konselor mereview bahan-bahan dari interview permulaan, untuk mengkaji data pribadi, data hasil tes, dan informasi yang sesuai.

#### 3. Pembentukan tujuan okupasional

Keberhasilan seseorang dalam karirnya banyak ditentukan oleh sejauh mana seseorang memahami tujuan okupasional. Yang dimaksud adalah hal-hal yang secara realistis dapat dicapai dalam suatu pekerjaan atau jabatan tertentu.

#### 4. Perencanaan pendidikan

Setelah klien berhasil memilih bidang pekerjaan secara umum dan membuat beberapa pilihan yang okupasional dan perumusan tujuan, maka langkah selanjutnya adalah membuat suatu rencana untuk memperoleh pendidikan yang memadai guna menjapai tujuan yang telah dirumuskan.

#### 5. Uji coba dan tindak lanjut

Melalui proses konseling, konselor membantu klien untuk menguji coba perencanaannya dan kemudian menganalisis untuk menilai kembali tujuan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan perencanaannya. Dari uji coba ini klien dapat memperbaiki perencanaan karirnya secara lebih tepat.<sup>23</sup>

Dalam hal ini guru bimbingan konseling dapat memberikan layanan informasi karir kepada siswa melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru bimbingan konseling melaksanakan persiapan karir siswa dengan terlebih dahulu melakukan perencanaan
2. Guru bimbingan konseling melaksanakan persiapan karir siswa dengan mengungkap gambaran diri siswa dengan menggunakan instrumen
3. Guru bimbingan konseling melakukan layanan karir kepada siswa
4. Guru bimbingan konseling melakukan tindak lanjut
5. Guru bimbingan konseling menyusun laporan akhir

Secara Rinci, tujuan dari bimbingan karir tersebut adalah untuk membantu para siswa agar:

1. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
2. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
3. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.

<sup>23</sup> Muhammad Surya, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan* (Bandung : Bhakti Winaya : 1994) : 231

4. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
5. Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupan yang serasi atau sesuai.<sup>24</sup>

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

<sup>24</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan+Konseling (Studi & karir)*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2010) h. 202.